Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *perceived usefulness*, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Objek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian *accounting* dengan jabatan *staff* dan menggunakan *software* akuntansi yang bekerja di perusahaan manufaktur pada wilayah Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study)*, menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2013). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu *perceived usefulness*, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kepuasan pengguna *software* akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu kepuasan pengguna *software* akuntansi dan variabel independen yaitu *perceived usefulness*, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi.

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel ini juga merupakan hal utama yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kepuasan pengguna *software* akuntansi. Kepuasan pengguna *software* akuntansi adalah seberapa jauh pengguna percaya pada suatu pengguna *software* akuntansi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna *software* akuntansi. Menurut Zunaidi (2012) indikator pengukuran kepuasan pengguna *software* akuntansi yaitu *behavioral intention to use* (niat untuk menggunakan *software* akuntansi) pada pernyataan nomor 5, 6, 9, dan 10. Serta *actual system use* (penggunaan *software* akuntansi secara aktual) pada pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 11, dan 12.

Dalam penelitian ini kepuasan pengguna *software* akuntansi diukur menggunakan kuesioner. Pernyataan untuk variabel ini terdiri dari dua belas pernyataan positif yang diambil dari penelitian Zunaidi (2012). Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah *perceived*

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

usefulness, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi.

3.3.2.1 *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerja pengguna *software* akuntansi (Santoso, 2012). Menurut Santoso (2012) indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah *productivity* (produktivitas) pada pernyataan nomor 1 dan 3, *job performance* (kinerja) pada pernyataan nomor 2, *importance to job* (pentingnya bagi tugas) pada pernyataan nomor 4 dan 5, dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan) pada pernyataan nomor 6. Dalam penelitian ini *perceived usefulness* diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Santoso (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari enam pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.2 Kualitas *Software*

Kualitas *software* adalah kemampuan *software* secara umum berdasarkan karakteristik informasi yang dihasilkan (Prasojo, 2015). Menurut Prasojo (2015) indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah ketergunaan dari *software (usability)* pada pernyataan nomor 7, 8, dan 9, ketersediaan *software* untuk

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

digunakan *(availability)* pada pernyataan nomor 2, keandalan *(reliability)* pada pernyataan nomor 4, 5, dan 6, keadaptasian *(adaptability)* pada pernyataan nomor 3 dan 10, dan lama respon *loading (response time)* pada pernyataan nomor 1. Dalam penelitian ini Kualitas *software* diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Prasojo (2015). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.3 Akurasi Informasi

Akurasi informasi berarti informasi yang dihasilkan oleh proses pengolahan data haruslah benar sesuai dengan perhitungan-perhitungan yang ada dalam proses tersebut (Mulyanto, 2011). Menurut Zunaidi (2012) indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah tingkat bebas dari kesalahan pada pernyataan nomor 2 dan 3 serta tingkat bias yang dapat menyesatkan penggunanya pada pernyataan nomor 1 dan 4. Dalam penelitian ini akurasi informasi diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Zunaidi (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari empat pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

3.3.2.4 Ketepatan Waktu Informasi

Informasi tepat waktu jika informasi diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan (Romney, 2014). Menurut Zunaidi (2012) indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah *timeliness* pada pernyataan nomor 1 dan 3 serta tersedia tepat waktu pada pernyataan nomor 2. Ketepatan waktu informasi diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Zunaidi (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari tiga pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.5 Relevansi informasi

Relevansi informasi berarti sebuah informasi dalam laporan atau dokumen harus memiliki suatu tujuan tertentu (Zunaidi, 2012). Menurut Zunaidi (2012) indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah tingkat manfaat untuk pengguna *software* akuntansi pada pernyataan nomor 1 dan 2 serta tingkat diperlukannya informasi pada pernyataan nomor 3 dan 4. Relevansi informasi diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Zunaidi (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari empat pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang pertama (Sekaran, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *personally administered questionnaire*. Adapun yang dimaksud dengan *personally administered questionnaire* yaitu penyebaran kuesioner yang diberikan secara pribadi kepada responden, dengan cara mendatangi langsung responden yang telah ditentukan atau menghubungi responden yang dikenal secara pribadi untuk disebarkan kepada rekan-rekan kerjanya (Sekaran, 2013). Responden yang dimaksud adalah karyawan bagian *accounting* dengan jabatan sebagai *staff* yang menggunakan *software* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *accounting* dengan jabatan sebagai *staff* yang menggunakan *software* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta pada tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* atau menentukan sampel yang mudah dijangkau oleh peneliti (Ghozali, 2013), karena dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti dan pendistribusian kuesioner melalui rekan yang bekerja di perusahaan manufaktur. Teknik ini berguna untuk memperoleh informasi secara cepat dan efisien.

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, menggunakan program SPSS versi 21. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation.* Signifikansi *Pearson Correlation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban acak

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2013)

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factors* (*VIF*) dan nilai t*olerence*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10. Jadi, jika seluruh nilai *Tolerence*> 0,10 dan *VIF*< 10, maka tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independennya (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebarnya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{KE = a + b_1PU + b_2KS + b_3AI + b_4KW + b_5RI + e}$$

Dengan keterangan:

KE	= Kepuasan pengguna *software* akuntansi
a	= Konstanta regresi
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5.	= Koefisien arah regresi
PU	= *Perceived Usefulness*
KS	= Kualitas *software*
AI	= Akurasi informasi
KW	= Ketepatan waktu informasi
RI	= Relevansi informasi
e	= *error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan (Ghozali, 2013):

Tabel 3.1 Kriteria Kekuatan Hubungan Variabel

Nilai R	Tingkat korelasi
0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai R adalah antara nol dan satu. Nilai R yang mendekati nol berarti hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen adalah lemah. Nilai yang mendekati satu berarti hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 (*R Square*) yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Dalam penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

dependen. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dari uji F dapat dilakukan dengan cara melihat dari besarnya probabilitas *value (p-value)* dibandingkan dengan 0.05 (Tarif signfikan α = 5%). Cara yang lain dapat dilakukan dengan melihat hasik uji F apabila diatas 4 maka memiliki pengaruh secara bersama-sama (Ghozali, 2013). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a. Jika signifikansi < 0.05 maka Ha diterima atau F > 4.

b. Jika signifikansi > 0.05 maka Ha ditolak atau F < 4.

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p–value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi t (*p–value*) >

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016

0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengaruh perceived..., Hendratama Riefky, FB UMN, 2016